

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU RA MASYITOH KARANGANOM MELALUI KEGIATAN KKG GUGUS TK DI KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL 2014

Sumasrifah

Pengawas Madrasah Kemenag Bantul DIY

e-Mail: sumasrifah@gmail.com

Abstract

This research is an analytical description of the improvement of teacher competence RA Masyithoh Karanganom through KKG cluster TK in Pleret of Bantul Regency, 2014, which has the aim of knowing about the efforts made to increase the competence of teachers RA masyithoh Karanganom through KKG cluster TK in Pleret. And the factors that influence it, this study is a qualitative research study focused informant to the principal, teachers at RA Masyithoh Karanganom, and chairman of the group KKG TK. The data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results obtained in this study is the effort to increase the competence of teachers RA masyithoh Karanganom through KKG cluster TK in Pleret Bantul in a continuous effort by the teachers and the principal members of KKG TK. Impact on improving the professionalism of teachers in RA Masyitoh Karanganom Pleret Bantul.

Keywords: *Teacher Competency Enhancement RA, KKG Activity Cluster TK*

Abstrak

Penelitian ini merupakan diskripsi analisis tentang peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014, yang memiliki tujuan mengetahui tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan informan penelitian ini di fokuskan kepada kepala sekolah, guru di RA Masyithoh Karanganom, dan ketua KKG gugus TK. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Pleret Bantul dilakukan secara berkesinambungan oleh guru dan kepala sekolah anggota KKG TK. Memberikan dampak pada peningkatan profesionalisme guru di RA Masyitoh Karanganom Pleret Bantul.

Kata Kunci : *Peningkatan Kompetensi Guru RA, Kegiatan KKG Gugus TK*

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam menentukan masa depan anak didiknya. Anak didik yang belum mengenal dirinya dan lingkungannya serta masa depannya membutuhkan sentuhan seorang guru untuk menggali dan mengembangkan semua

potensi yang dimilikinya agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Kesadaran bahwa pendidikan harus senantiasa tanggap terhadap kemajuan telah mendorong para ahli dan pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk terus mengadakan pembaharuan. Dalam setiap pembaharuan dalam dunia pendidikan, guru selalu memegang peran yang penting dan strategis karena seorang guru adalah merupakan pelaksana pembaharuan pada level kelas.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka di asumsikan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa (Kusrini, Sutiah dan Marno, 2004:22).

Oleh karena itu, agar dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya. Menurut Tilaar sosok guru dalam masyarakat industri modern adalah seorang profesional karena ia mengembangkan misi dalam suatu industri- strategis dasar. Ia adalah seorang Resi dalam arti yang modern yang menguasai sains dan teknologi itu dan lebih dari itu ia adalah sosok personifikasi dari moral dan keyakinan agama (Tilaar, 1992: 177).

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas salah satu yang harus diprioritaskan adalah upaya peningkatan kemampuan guru dimana guru merupakan salah satu input yang merupakan prasyarat pokok bagi keberlangsungan proses pendidikan di samping tersedianya siswa, Instrumen pendidikan; Kepala sekolah, Karyawan, Kurikulum, Sarana dan Prasarana serta Infrastruktur sekolah; Visi, Misi Tujuan dan Sasaran sekolah (Depag RI, 2001: 30).

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa dalam pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting, di samping unsur lain seperti konteks, siswa, kurikulum, metode dan sarana. Guru merupakan unsur sentral dalam pembelajaran yang mampu mengubah unsur lain menjadi bervariasi (Depar RI, 2001: 31). Sedangkan menurut UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha peningkatkan mutu pendidikan Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan dalam bukunya berjudul "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" berpendapat bahwasannya Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri (Wijaya, dan Rusyan, 2002: 1).

Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang harus dimilikinya (Wijaya, dan Rusyan, 2002: 1). Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan prajabatan guru sekaligus merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa (Kusrini, Sutiah dan Marno, 2004:22). Guru yang kompeten dapat mengajar siswa didiknya secara efektif. Dengan demikian, guru harus memiliki kompetensi yang lebih agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga tujuan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa dapat berjalan secara efektif dan profesional.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi guru tersebut maka dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru mengamanatkan bahwa guru harus menguasai beberapa kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Diantara kompetensi-kompetensi tersebut diatas yang juga memiliki peran penting adalah Kompetensi profesional mengingat dalam Undang Undang Guru dan Dosen, Guru adalah Tenaga Pendidik Profesional. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi dan metodologi keilmuannya serta keterkaitannya dengan kecakapan hidup dan lingkungan hidup. Dengan demikian kompetensi profesional guru meliputi penguasaan materi, metode dan kecakapan yang salah satunya di indikasikan dengan kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pelajaran yang di ampu serta standar minimal kualifikasi pendidikannya. Meski tidak mutlak akan tetapi hal tersebut menjadi salah satu indikator profesionalisme guru, disamping indikator indikator yang lain.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, serta menyadari bahwa pendidikan bergerak sangat dinamis dan terbuka dengan perubahan dan perkembangan dalam bebbagai aspeknya, maka upgrade, peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi-kompetensiguru perlu terus dilakukan tak terkecuali kompetensi profesional guru. meskipun mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Akan tetapi seberapa banyak pendidikan dan pengajaran mengalami kemajuan dalam perkembangannya selama ini, banyak bergantung kepada kepiawan guru dalam menerapkan kompetensi standar yang harus dimiliki termasuk kompetensi profesional.

Berdasarkan observasi awal terhadap guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul dalam upaya meningkatkan kompetensi yang selama ini telah dan masih dilakukan meliputi : 1. Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga para guru dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya; 2. Untuk meningkatkan kompetensi guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran; 3. Peningkatan kompetensi guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas; 4. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan; 5. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan antara lain pemberian insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan, serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja. Kepada sekolah pun dapat memberikan motivasi dan mengikutsertakannya pada kegitan pembinaan, yaitu dengan belajar sendiri di rumah, belajar di perpustakaan, membentuk persatuan pendidik sebidang studi, mengikuti pertemuan ilmiah, mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan, ikut mengambil dalam kompetensi ilmiah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam, mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*" (Suyanto dan Hisyam, 2000: 33). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*". ataudengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai (Bafadal, 2006: 42). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Dengan memperhatikan kondisi di RA Masyitoh karanganom diatas, menarik untuk diteliti lebih jauh upaya peningkatan kompetensi profesional guru khususnya melalui forum KKG gugus TK/RA, mengingat sejauh ini upgrade keilmuan dan kemampuan guru kebanyakan dilakukan dengan studi lanjut pelatihan dan sebagainya. Maka upaya peningkatan kompetensi profesional melalui forum KKG gugus RA menjadi menarik diteliti untuk mengetahui pelaksanaan KKG Gugus TK/RA dan perannya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistis kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui kompetensi apa saja yang dimiliki guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul, dan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru RA. Serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul.

Adapun subyek penelitian yang berkaitan dengan Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, adalah: 1. Guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul sebagai informan. 2. Anggota gugus TK Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang jumlahnya 40 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Interview dan Dokumenter. Sedangkan teknik analisis yang

dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisis *reflektif*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi Guru Di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul.

Begitu besar pengaruh guru terhadap jiwa anak, sehingga segala perbuatan dan tingkah laku guru lebih mewarnai kehidupan sehari-hari anak, biasanya anak lebih menurut bila gurunya memberi nasihat daripada orang tuanya sendiri, lebih-lebih anak di bawah usia lima tahun. Untuk itu, seorang guru harus pandai dalam segala bidang ilmu pengetahuan sehingga mereka dapat menyampaikan materi atau bahan pengajaran di dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Di samping mereka harus menguasai metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan hasil interview dengan Ibu Kun Widayatiningtyas, S.Ag, selaku Koordinator SDM guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa kemampuan (kompetensi) guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sifat profesionalisme guru yang tampak dalam kedisiplinan yang tinggi, mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran secara optimal dan dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, maupun sesama guru di sekolah.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru dalam pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

Guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Bantul sudah cukup baik karena telah memenuhi indikator kompetensi guru pada umumnya.

Dari data lapangan yang penulis peroleh, guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul masuk kategori profesional dan berkompeten di bidangnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1, sehingga guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul memiliki wewenang penuh dalam berjalannya proses belajar mengajar. Lembaga juga memberikan kesempatan jika para guru ingin melanjutkan studinya pada jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitasnya dalam dunia pendidikan.

Indikator lain dari profesionalisme guru tersebut adalah: 1. Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, para guru di RA Masyithoh Karanganom Pleret

Kabupaten Bantul mempersiapkan terlebih dahulu rencana pengajaran atau satuan kegiatan harian, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif yang mengacu pada keselarasan antara tujuan, materi dan alat penilai.² Guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam mengajar sudah sesuai dengan keahlian/bidangnya masing-masing. Sehingga guru dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik dan terus berupaya mengembangkan kemampuan sesuai dengan keahliannya, menggunakan metode pengajaran yang cocok serta menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan.

Media pembelajaran yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan yang telah tersedia, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Disamping itu, para guru telah menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif) dalam proses belajar mengajar. Ibu Sugiyatmi, S.Pd.I. selaku guru di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Suren Pungkuran Pleret Kabupaten Bantul juga mengatakan bahwa:

Media yang digunakan di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul sangat banyak dan bervariasi, penggunaannya disesuaikan dengan tema yang diajarkan guru pada hari itu, jenis media terkait dengan permainan-permainan edukatif yang dibutuhkan dan disesuaikan anak-anak usia TK/RA seperti menyusun balok, crayon untuk mewarnai, kertas, tinta dan sebagainya, selain itu kami menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif). Karena anak usia TK/RA masih dalam taraf bermain, maka penerapan metode pembelajaran juga dengan bermain. Oleh karena itu, permainan-permainan yang dilakukan juga diarahkan untuk menunjang kemampuan (kompetensi) 1) kognitif meliputi: penguasaan huruf (abjad dan hijaiyah) dan angka, 2) motorik kasar (melompat dan sebagainya) dan motorik halus (mewarnai, dan sebagainya), 3) agama/akhlak perilaku, dan 4) seni.

Pemanfaatan media atau alat peraga dalam proses belajar serta metode yang digunakan mengacu pada kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan pada usia pra sekolah, yaitu kemampuan kognitif, motorik kasar dan halus, agama/ akhlak perilaku, dan seni. Dalam hubungannya dengan peserta didik guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul selalu menerapkan kedisiplinan pada peserta didik.

Kedisiplinan sangat perlu diterapkan pada peserta didik supaya dalam proses belajar mengajar berjalan dengan tertib, peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru bisa menyampaikan materi pelajaran dengan lancar. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada peserta didik dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan.

Guru RA Masyitoh Karanganom, Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan berupaya memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum, memahami karakteristik peserta didik, membimbing dan mengamati perkembangan peserta didik, memberikan penilaian (evaluasi) menggunakan metode pengajaran yang cocok.

RA Masyitoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul mulai menerapkan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang menekankan pada pembentukan lingkaran. Anak-anak diajarkan melingkar sebelum memulai kegiatan. Kemudian ada istilah pijakan, pada saat pijakan inilah guru menerangkan atau menceritakan tema materi yang akan disampaikan hari ini. Misalnya pijakan sebelum bermain, disini guru menjelaskan aturan main sebuah permainan begitu pula alat-alat yang dapat digunakan dalam permainan tersebut. Setelah kegiatan bermain sambil belajar, anak-anak melingkar kembali. Pada saat ini guru memberikan stimulus, misalnya dengan memberikan pertanyaan pada anak-anak tentang apa saja yang telah mereka lakukan hari ini, atau menanyakan nama alat-alat permainan yang telah mereka gunakan, lalu guru mengarahkan apa manfaat dari kegiatan yang telah mereka lakukan tadi. Sedangkan mengenai penilaian, disini dilakukan dengan melihat dan memantau perkembangan sikap dan perilaku anak setiap hari. Misalnya kemarin anak hanya mewarnai separuh gambar dan sekarang mewarnai seluruh bagian gambar, maka disini dapat diketahui motorik halus anak mengalami perkembangan. Begitu pula jika kemarin belum bisa menulis angka 5 dan sekarang ia bisa menulis angka 5, maka anak telah berkembang kognitifnya.

Selain metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), guru RA Masyitoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul juga menggunakan media pembelajaran yang bervariasi begitu pula APE (Alat Peraga Edukatif), menciptakan lingkungan belajar yang baik, menerapkan kedisiplinan pada peserta didik, serta ikut membantu pelaksanaan administrasi sekolah. Dengan demikian, guru tersebut dapat menjalankan tugas secara efektif dan efisien, mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subjek yang mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan administrator dalam proses belajar mengajar.

Tugas yang diberikan guru pada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya dengan portofolio. Anak diberikan tugas melipat, menggunting, mewarnai, menempel bentuk, *kolase*, mencap/menstempel dengan menggunakan bahan-bahan alam yang mudah didapatkan dan aman bagi anak, tugas yang diberikan tentu saja berkaitan dengan tema yang telah diberikan pada anak pada hari itu. Penilaian harian setingkat TK/RA bukan dengan mengadakan ulangan harian. Penilaian harian dilakukan dengan cara memantau perkembangan empat kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu, kognitif, motorik, agama, dan seni. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keempat hal tersebut yaitu diterapkan *moving class* yang disebut sentra.

Dalam proses pembelajaran setiap kelompok bermain memasuki sentra sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sentra-sentra tersebut antara lain, sentra persiapan, sentra seni dan kreativitas, sentra agama, sentra balok, sentra alam, dan sentra main peran musik dan oleh tubuh. Sehingga setiap hari, masing-masing kelompok secara bergantian memasuki sentra yang berbeda. Tabel jadwal pembagian sentra adalah sebagai berikut:

Pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, diantaranya telah diaktualisasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti menari tarian tradisional dan drum band. Dari sini dapat diketahui bahwa para guru RA Masyitoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul telah memenuhi indikator-indikator kompetensi pedagogik guru.

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyitoh Karanganom Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyitoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, dilakukan secara berkesinambungan. Peningkatan kompetensi itu di upayakan oleh KKG Gugus TK, kepala sekolah, dan para guru itu sendiri yang satu sama lain akan memberikan sumbangan pemikiran dan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam pengelolaan pembelajaran.

Upaya peningkatan kompetensi guru yang dapat dilakukan oleh guru sendiri di sekolah dalam proses belajar mengajar antara lain dengan aktif dalam organisasi-organisasi keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru, mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya.

Selain itu, guru bisa meningkatkan kompetensinya dengan belajar sendiri, misalnya dengan memanfaatkan media cetak seperti buku, majalah, buletin dan sebagainya maupun media elektronik seperti komputer, televisi, radio, dan internet. Mengikuti kursus juga dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru saat mengikuti KKG Gugus TK dalam meningkatkan kompetensi para guru antara lain dengan mengadakan lokakarya (*workshop*), mengadakan penataran guru yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi guru-guru supaya berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

Disamping itu KKG Gugus TK dapat memberikan penghargaan (*rewards*) untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Misalnya dengan memberikan penghargaan pada guru yang dapat membuat karya tulis ilmiah terbaik. Dengan memberikan reward maka diharapkan para guru akan terpacu untuk terus menghasilkan karya-karya ilmiah dan menggali kreatifitas dalam mengelola pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru sekaligus mutu pendidikan di negara kita.

Kepala TK juga mengadakan pengawasan (*supervisi*) untuk menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu, kepala TK hendaknya menumbuhkan kreatifitas guru, dengan demikian guru akan selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai

khususnya dalam memberi bimbingan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara aktif.

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup misalnya buku-buku maupun permainan yang bersifat edukatif, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala TK. Selain itu, kepala TK perlu mengadakan rapat rekoloh secara berkala dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, peserta didik dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat, dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya lainnya.

Guru yang dalam proses belajar mengajarnya hanya mampu untuk “menerangkan” dan “memindahkan” pengetahuannya kepada peserta didik tanpa memperhatikan *skill* atau *fitrah* peserta didiknya, belum dapat dikatakan guru yang profesional. Sebab pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, maka penulis memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru maupun kepala TK dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru, salah satunya melalui kegiatan KKG Gugus TK yang dilakukan secara berkesinambungan.

Manfaat yang dirasakan dari keikutsertaan dalam KKG gugus TK/RA tersebut antara lain: *Pertama*, KKG Gugus TK/RA selalu menumbuhkan motivasi dari dalam diri guru sendiri. Motivasi bisa muncul dari interen seseorang maupun dari faktor eksteren. Motivasi intern tumbuh dari kesadaran akan kebutuhan seseorang untuk mengembangkan diri. Motivasi eksternal dapat diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain maupun peran serta dalam forum-forum maupun kegiatan dilingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan sosial lainnya. Termasuk kegiatan KKG gugus TK/RA mampu memberikan motivasi eksternal dengan memberikan berbagai informasi inovasi dan berbagai kegiatan yang bersifat upgrade kemampuan guru.

Kedua, KKG Gugus TK/RA Selalu Mengusulkan Program Sertifikasi Guru. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah dengan mengikutsertakan guru dalam sertifikasi, dan melaksanakan penelitian tindakan kelas, hal ini juga yang dilakukan KKG gugs TK/RA berperan aktif dalam mendorong dan mengusulkan program sertifikasi Guru.

Ketiga, KKG Gugus TK/RA Berkoordinasi dengan pengawas untuk supervisi guru di TK/RA. KKG gugus TK/RA juga menjalin kerjasama aktif dengan pengawas dalam melakukan supervisi pada saat guru melakukan kegiatan belajarmengajar dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dengan supervisi kepala RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul akan bisa membantu guru dalam memecahkan persoalan yang dihadapi, sehingga akan mendorong guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul untuk lebih bersemangat dalam menunaikan tugasnya sehari-hari khususnya ketika dalam proses belajar mengajar.

Keempat, KKG Gugus TK/RA Mendukung Ide-Ide Baru bagi Guru TK/RA. Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul. Disamping itu mendorong guru untuk mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar. Mengadakan rapat untuk membahas masalah proses belajar mengajar sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini dimaksudkan untuk bisa mengetahui persoalan-persoalan yang dihadapi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul dalam proses belajar mengajar. Persoalan yang dihadapi oleh seorang guru mungkin akan mendapatkan solusi dari guru lain atau kepala sekolah dalam forum rapat tersebut. Persoalan yang mungkin saja bisa terjadi seperti masalah media pembelajaran, metode pembelajaran, atau bahkan tentang karakteristik peserta didik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom.

Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul, khususnya dalam meningkatkan kompetensi melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Latar belakang pendidikan guru. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, guru akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya. Oleh karena itu, Ibu Muslihah Suriyah, S.Pd. selaku ketua KKG Gugus TK Kecamatan Pleret mengatakan bahwa: Setiap TK atas usulan KKG Gugus TK yang menjadi wadah RA Masyithoh Karanganom Pleret Kabupaten Bantul memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan profesinya maupun pendidikan nonformal seperti kursus, dan sebagainya.

Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

Keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang

diharapkan. Jadi guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya.

Keadaan kesejahteraan ekonomi guru. Suatu realitas yang tidak bisa dipungkiri bahwa perbaikan ekonomi merupakan faktor yang cukup dominan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Penghasilan atau gaji yang terlalu kecil akan memberikan dampak atau pengaruh yang cukup besar bagi seorang guru. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Dengan perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya penghasilan atau gaji yang tidak mencukupi akan menimbulkan pemikiran yang lain atau upaya-upaya yang lain sebagai tambahan penghasilan guru. Kepala TK sebagai pemimpin dituntut untuk mampu mengendalikan dan mengatur roda perputaran keuangan sekolah, terlebih gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

Sarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

Kedisiplinan kerja disekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada peserta didik, tetapi juga diterapkan oleh seluruh pelaku pendidikan disekolah termasuk guru. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidikan itu adalah orang yang heterogen. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan didalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditanamkan kepada guru dan seluruh staf sekolah akan mempengaruhi upaya peningkatan kompetensi guru.

Pengawasan kepala sekolah. Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar yang menyangkut banyak orang. Pengawasan ini harus bersikap fleksibel dengan member kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di RA Masyitoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul, secara berkesinambungan dilakukan oleh berbagai pihak baik lembaga, kepala sekolah, maupun guru sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari

solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lain. Dan diperlukan adanya hubungan yang dinamis dengan kepala sekolah, agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi para guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan-hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera di ambil untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul.

Fasilitas yang memadai, adanya disiplin kerja, serta pengawasan kepala RA yang teratur mempunyai pengaruh yang besar terhadap upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini akan berpengaruh pula terhadap kualitas pendidikan yang sedang berkembang. Keberhasilan peningkatan kompetensi guru juga tidak terlepas dari peran kepala RA, yaitu dengan adanya pengawasan langsung dari kepala RA seperti kehadiran, kedisiplinan, dedikasi kerja, menyediakan sarana prasarana bahkan memperhatikan kesejahteraan para guru tersebut. Dengan demikian upaya peningkatan kompetensi guru akan terwujud sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kompetensi guru, maka kepala RA, KKG Gugus TK, dan para guru sendiri harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan pendidikan yang hendak dicapai dapat di wujudkan bersama.

Simpulan

Dari hasil penelitian penulis di RA Masyithoh Karanganom Kecamatan Pleret Bantul mengenai “Peningkatan Kompetensi Guru RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Melalui Kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul 2014”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : pertama, Kondisi kompetensi guru di RA Masyithoh Karanganom Wonokromo Pleret Kabupaten Bantul dapat dilihat dari proses belajar mengajarnya. Para guru menggunakan metode pengajaran yang cocok serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, mampu memanfaatkan media-media pembelajaran. Dalam hubungannya dengan peserta didik, para guru selalu menerapkan kedisiplinan pada siswa. Disamping kedisiplinan, guru juga mengamati perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan bimbingan pada siswa yang mempunyai karakter yang berbeda dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain memberikan bimbingan, guru juga memberikan tugas pada siswa dan memberikan penilaian/evaluasi dari setiap materi yang disampaikan. Penilaian digunakan dengan maksud untuk mengetahui sifat-sifat pencapaian tujuan, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.

Kedua, Upaya yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru RA Masyithoh Karanganom melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul dilakukan secara berkesinambungan oleh guru, kepala sekolah, dan KKG TK. Upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan guru melalui KKG TK yaitu dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi, memanfaatkan media cetak/media massa dan media elektronik, peningkatan profesi melalui belajar sendiri, mengikuti kursus, dan aktif dalam organisasi IGTK. Selanjutnya upaya KKG TK meliputi lokakarya (*workshop*) bagi guru TK, melakukan Koordinasi kepada pengawas TK/RA agar meningkatkan supervise klinik

terhadap kinerja dan kedisiplinan guru, mendukung ide-ide baru dari guru, memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah, mengadakan rapat guru-guru TK, mengadakan penilaian terhadap tugas guru dan memberikan penghargaan (*reward*) pada guru yang berprestasi.

Ketiga, Faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru RA Masyitoh Karanganom Wonokromo melalui kegiatan KKG Gugus TK di Kecamatan Pleret Bantul, yaitu: 1). faktor internal, yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, keadaan kesehatan guru, keadaan kesejahteraan ekonomi guru, dan 2). faktor eksternal, yang meliputi: sarana pendidikan, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan. 2002. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Remaja Roesdakarya
- Depag RI. 2001. *Modul Dan Model Pelatihan Pengawas Pendais*, Jakarta :Depag RI Dirjend Bimbagals
- Tilaar, H.A.R. 1992. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kusrini, Siti, dan Marno. 2004. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL 1) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Malang :Fak. Tarbiyah UIN Malang.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. dalam Michael G. Fullan, *Effective Schools and Effective Teachers* Bandung: Setia Pustaka

